

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Magang/*Internship*

Magang merupakan suatu sarana bagi mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan cara menerapkannya secara langsung ke dunia kerja di perusahaan atau instansi yang menggunakan teknologi komputer. Bagi siswa magang kerja wajib dilaksanakan oleh mahasiswanya, agar lulusan yang dihasilkan nantinya mempunyai kualitas yang tinggi, sehingga mampu menerapkan ilmu ke dalam dunia kerja.

Menurut Undang-undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan kerja di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman, dalam proses produksi barang dan/jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu.

4.1.1 *Overseas Internship Program (OSIP)*

OSIP adalah sebuah program *Internship* di Jepang yang digagas oleh OHM Studi Jepang dan CONVI. Bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar mengenai etika bisnis dan bekerja di Jepang bagi mahasiswa/i aktif dan sudah lulus atau berkemampuan setara dengan JLPT N3. Program *Internship* ini berjangka waktu

satu tahun. Peserta OSIP akan mendapatkan uang saku sebesar 120.000JPY setiap bulannya.

Program OSIP ini gratis, tidak ada biaya sepeserpun yang dibayarkan ke pihak OHM. Harapan bagi peserta setelah mengikuti program ini dapat lulus JLPT N2 atau JLPT N1, juga pengalaman *internship* selama setahun di Jepang akan memberikan nilai jual yang tinggi pada para peserta, yang nantinya akan mempermudah karir para peserta OSIP di masa depan.

4.1.2 Penjelasan Detail Program

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai detail program.

- Negara Peserta OSIP dan Mengenai Kemampuan Bahasa Jepang

Bagi mahasiswa/i asal China, Taiwan, Hongkong, Indonesia, Vietnam, Malaysia, Myamar, Bangladesh yang unggul dalam kemampuan bahasa Jepang di jurusan bahasa Jepang atau jurusan lainnya dapat mengikuti program *internship* di Jepang selama 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun. Namun saat ini OHM Studi Jepang hanya menyediakan program dengan jangka waktu 1 tahun saja. Mahasiswa/i mengikuti program *internship* di perusahaan di Jepang selama 8 jam per hari, 40 jam per minggu, 2 hari libur dalam seminggu.

- Penyesuaian Peserta *Internship*

Calon peserta akan diseleksi oleh universitas, kemudian kandidat akan diwawancarai oleh pengelola pusat program OSIP untuk mengkonfirmasi data

pribadi yang dikirimkan melalui *email*. Setelah dikonfirmasi, jika tidak ada masalah dalam wawancara penerimaan yang dilakukan via internet, jika sudah diputuskan maka dilanjutkan ke prosedur selanjutnya.

- MoU dengan Universitas yang dipilih dan lainnya

Untuk memastikan maksud dan ketentuan penerimaan, universitas yang dipilih dan perusahaan penerimaan akan menandatangani nota kesepahaman melalui pihak pengelolaan pusat program.

- a. Universitas harus menyediakan surat resmi yang menyatakan bahwa siswa mengikuti program ini untuk memenuhi salah satu mata kuliah atau kredit kuliah.
- b. Calon peserta akan dipilih berdasarkan pencocokan yang dibutuhkan oleh perusahaan penerima.

- Biaya

Biaya transportasi dan akomodasi untuk ke Jepang dan dari Jepang, juga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keberangkatan ke Jepang dan kedatangan di tanggung oleh peserta.

- *Financial Support*

Untuk mendukung kebutuhan hidup peserta *internship* selama di Jepang, pihak perusahaan akan memberikan uang saku berdasarkan upah minimum yang berlaku di wilayah tempat peserta bekerja. Kemudian biaya tempat tinggal dan ongkos harian dari tempat tinggal ke tempat kerja juga akan disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku di masing-masing perusahaan.

- Prosedur Keberangkatan OSIP

Tabel 4.1 Prosedur Keberangkatan OSIP

1	Penjajakan MOU antara perusahaan di Jepang dan universitas difasilitasi oleh OHM-CONVI.
2	Pendaftaran: peserta mengirimkan CV dan scan JLPT N3 ke <i>email</i> OHM: info @studijepang-ohm.com
3	Seleksi: proses seleksi berupa wawancara langsung dengan perwakilan perusahaan di Jepang <i>by skype</i> .
4	Lulus seleksi, kemudian siswa melengkapi dokumen untuk pengajuan CoE ke Imigrasi Jepang
5	Pengurusan CoE (Certificate of Eligibility) oleh OHM-CONVI ke Imigrasi Jepang memerlukan waktu 3 bulan sampai CoE dikeluarkan oleh Imigrasi Jepang.
6	<p>Persiapan keberangkatan: berdasarkan pengalaman peserta OSIP 1, biaya yang harus disiapkan untuk keberangkatan ke Jepang adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tiket pesawat: Rp. 3.000.000 2. VISA di JVAC: Rp. 525.000 3. Uang saku: Rp. 4.000.000 (tergantung peserta) 4. Apartemen bulan pertama: 15.000 yen. 5. <i>Rescue Insurance</i>: 17.000 yen/tahun. 6. Tidak ada biaya yang dikeluarkan ke OHM. <p>Total: Rp. 11.000.000</p>

	*OHM dapat memberikan bantuan bagi peserta yang memang benar sangat kesulitan secara finansial.
7	Pengurusan VISA di kedutaan Jepang atau JVAC.
8	Berangkat ke Jepang, peserta akan dijemput di Bandara oleh perwakilan perusahaan di Jepang dan juga oleh tim OHM-CONVI.

4.1.3 Tugas Peserta OSIP

a. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan utama yang harus dilakukan oleh *caddy* adalah menemani dan menyemangati pemain *golf*. *Caddy* akan mengantar pemain *golf* memasuki lapangan dan membawakan barang pemain *golf*. *Caddy* juga harus menyampaikan jarak bola dengan *green* dan lubang *golf* agar pemain dapat memperkirakan pukulannya. Selanjutnya *caddy* harus membersihkan alat pemukul *golf* yang kotor.

b. Latihan

Siswa *internship* awalnya akan mendapatkan pelatihan sekitar 3 minggu dengan orang perusahaan/penanggung jawab siswa. Siswa *internship* akan belajar mengenai peraturan *golf*, lapangan, dan belajar mengenali alat pemukul.

c. Agenda

Ketika pagi, setelah berganti baju, siswa wajib ke resepsionis untuk pagi. Biasanya jadwal diberikan pada malam hari, sehingga ketika pagi hari siswa sudah bisa langsung melakukan pekerjaannya. Jika pekerjaan sudah selesai beri salam pada orang yang ada di resepsionis lalu berganti pakaian. Di Jepang salam sangat penting, sehingga jika bertemu orang perusahaan lebih baik selalu memberi salam.

d. Percakapan saat sedang menjadi *caddy*

Saat menjadi *caddy* tentu akan terjadi banyak percakapan dengan pemain *golf*. Percakapan yang digunakan biasanya percakapan sehari-hari. Hal ini yang bisa membuat siswa menjadi terbiasa dengan percakapan bahasa Jepang. Jangan ragu untuk memberikan salam dan pujian kepada pemain *golf*.

4.2 Penyusunan Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan data yang telah disebarkan oleh penulis yang mengangkat tema mengenai “Manfaat *Overseas Internship Program* (OSIP) “OHM Studi Jepang” Bandung bagi mahasiswa”. Penyebaran kuesioner ini dilakukan melalui *google form* kepada 49 mahasiswa. Kuesioner ini terdiri dari 9 pertanyaan esai yaitu :

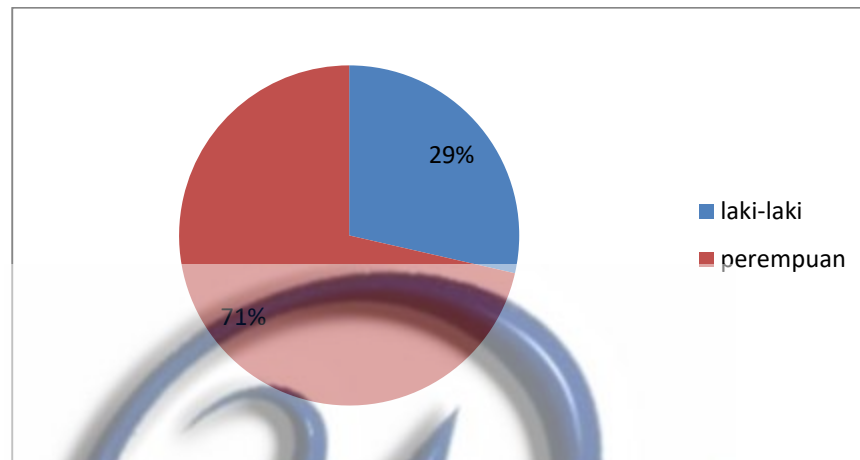
1. Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti program OSIP?
2. Apa fasilitas yang didapatkan selama mengikuti program OSIP ?
3. Manfaat apa yang Anda dapatkan dengan mengikuti program OSIP ?
4. Adakah pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Jepang Anda ?
5. Apakah dengan mengikuti program OSIP Anda lebih mengetahui tentang budaya Jepang ?
6. Bagaimana cara Anda mempelajari budaya Jepang ?
7. Apakah saat bekerja, Anda berinteraksi langsung dengan orang Jepang?
8. Apa harapan anda dengan mengikuti program OSIP ?
9. Bagaimana suka dan duka selama bekerja di Jepang?

setelah seluruh hasil data yang dibutuhkan terkumpul, penulis segera mengolah data kuesioner tersebut.

4.3 Karakteristik Responden

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data hasil pengisian kuesioner kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil analisis karakteristik responden dapat dilihat pada gambar 4.1.

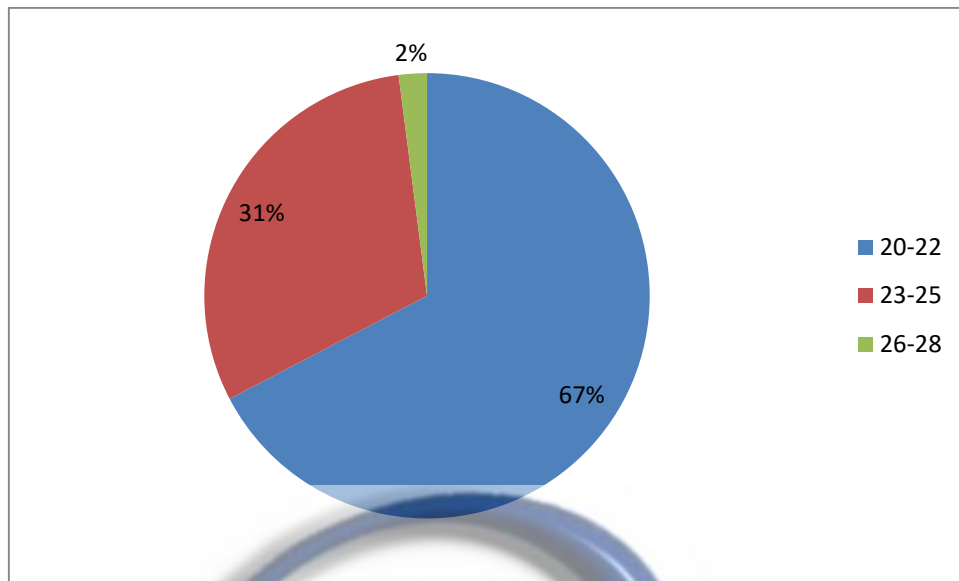


Gambar 4.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa 71% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan 29% responden berjenis kelamin laki-laki. Ini menunjukkan bahwa saat ini mahasiswa yang sedang melakukan *internship* di Jepang lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data hasil pengisian kuesioner kemudian dikelompokkan berdasarkan rentang usia dimana hasil analisis karakteristik responden dapat dilihat pada gambar 4.2

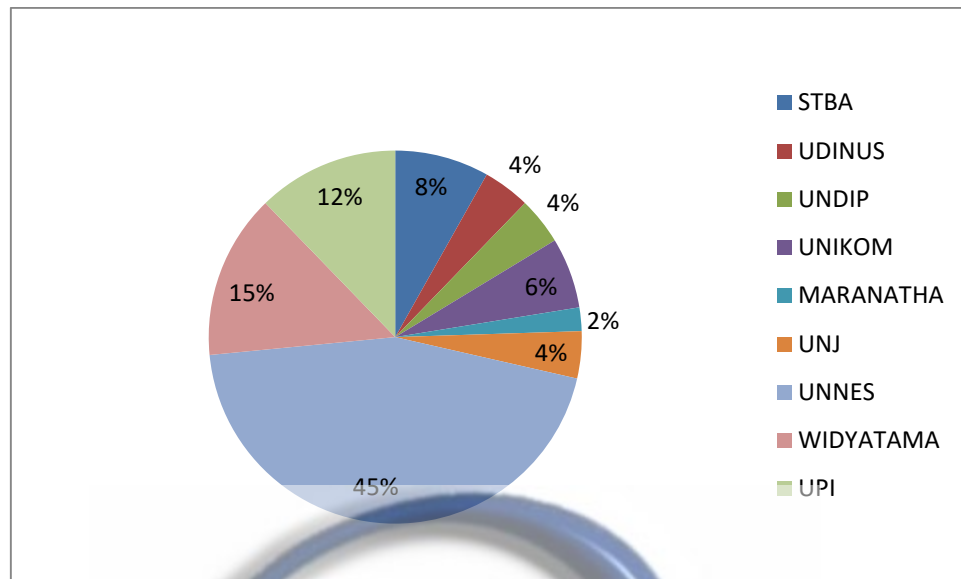


. Gambar 4.2 Data responden berdasarkan usia

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa responden yang berusia 20 tahun sampai yang berusia 22 tahun sebesar 60%, responden dengan usia rata-rata 23 tahun sampai usia 25 tahun sebesar 31%, dan responden dengan usia 26 tahun sampai 28 tahun hanya sebesar 2%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tertarik mengikuti *internship* di Jepang rata-rata berusia 20 sampai dengan 22 tahun.

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan asal Universitas

Data hasil pengisian kuesioner kemudian dikelompokkan berdasarkan asal universitas. Hasil analisis karakteristik responden dapat dilihat pada gambar 4.3.



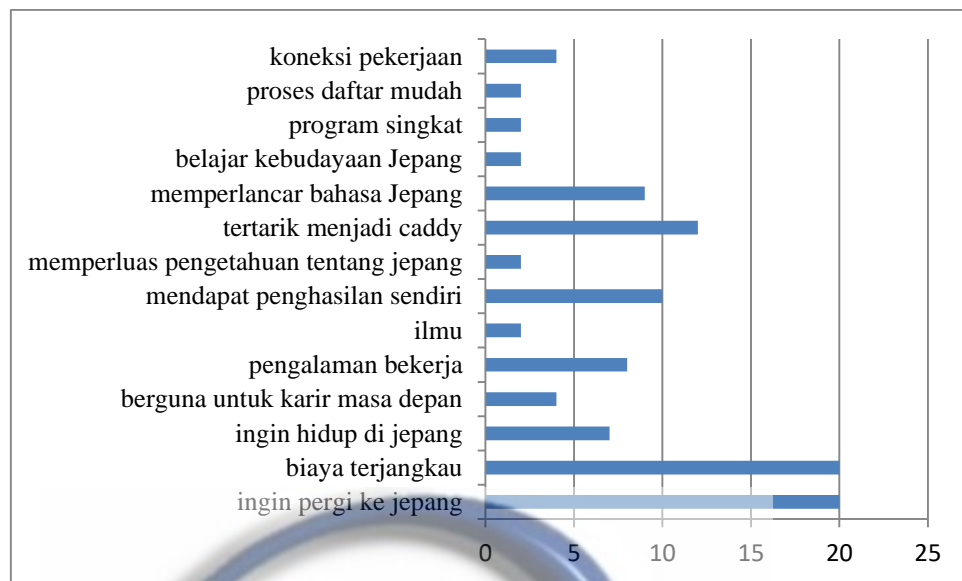
Gambar 4.3 Data responden berdasarkan asal universitas

Pada Gambar 4.3 dapat terlihat bahwa mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang mengikuti *internship* di Jepang sebesar 45%, mahasiswa yang berasal dari Universitas Widyatama sebesar 15%, mahasiswa dari UPI yang mengikuti program ini sebesar 12%, mahasiswa dari STBA sebesar 8%, mahasiswa dari UNIKOM sebanyak 6%, mahasiswa dari UDINUS, UNDIP, dan UNJ masing-masing sebanyak 4%, dan yang paling sedikit mengikuti program *internship* ini adalah mahasiswa dari Universitas Maranatha yaitu sebesar 2%.

4.4 Jawaban Responden

4.4.1 Alasan mahasiswa tertarik mengikuti *internship* di Jepang

Setelah mengolah data hasil kuesioner, penulis menyimpulkan beberapa alasan mahasiswa tertarik mengikuti program OSIP. Untuk mengetahui alasan tersebut perhatikan gambar 4.4.

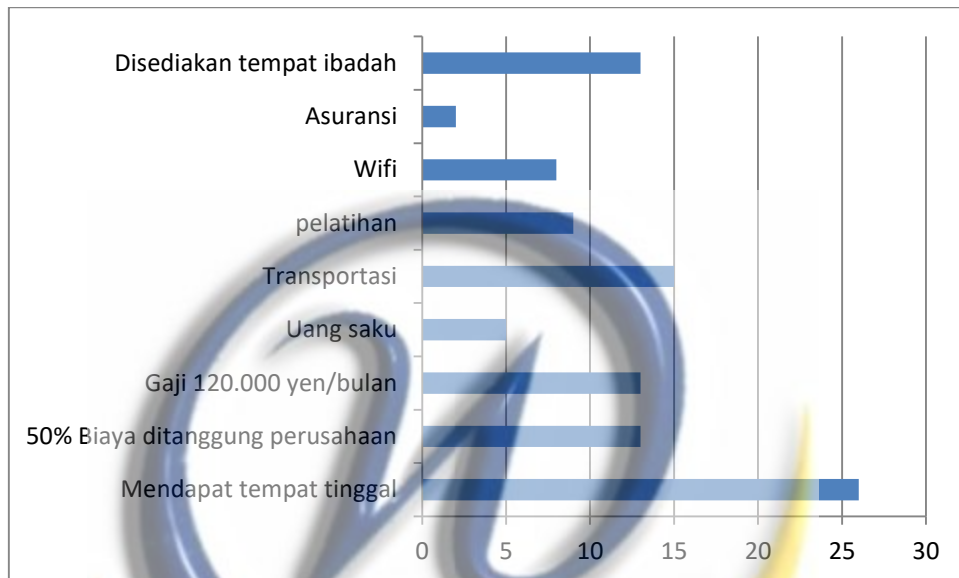


Gambar 4.4 Alasan mahasiswa tertarik mengikuti *internship*

Berdasarkan gambar di atas 20 mahasiswa tertarik karena ingin pergi ke Jepang dan biaya yang dikeluarkan untuk program ini terjangkau, 7 mahasiswa tertarik karena ingin merasakan bagaimana hidup di Jepang, 4 mahasiswa tertarik dengan mengikuti program ini berguna untuk karir masa depan, 8 mahasiswa menjawab untuk mendapatkan pengalaman bekerja di Jepang, 2 mahasiswa menjawab mendapatkan ilmu, 10 mahasiswa tertarik karena mendapatkan penghasilan sendiri, 2 mahasiswa menjawab memperluas pengetahuan tentang Jepang, 12 mahasiswa tertarik mengikuti program ini karena ingin bekerja sebagai *caddy*, 9 mahasiswa tertarik karena ingin memperlancar bahasa Jepang, 2 mahasiswa menjawab tertarik mengikuti program ini karena bisa mempelajari kebudayaan Jepang secara langsung, jangka waktu mengikuti program OSIP singkat, proses pendaftaran program mudah, dan 4 mahasiswa tertarik mengikuti program ini untuk menambah koneksi pekerjaan.

4.4.2 Fasilitas selama mengikuti *internship*

Hasil pengolahan data kuesioner, diketahui fasilitas apa saja yang diperoleh mahasiswa. Untuk mengetahui apa saja fasilitas yang diperoleh mahasiswa, perhatikan gambar 4.5.

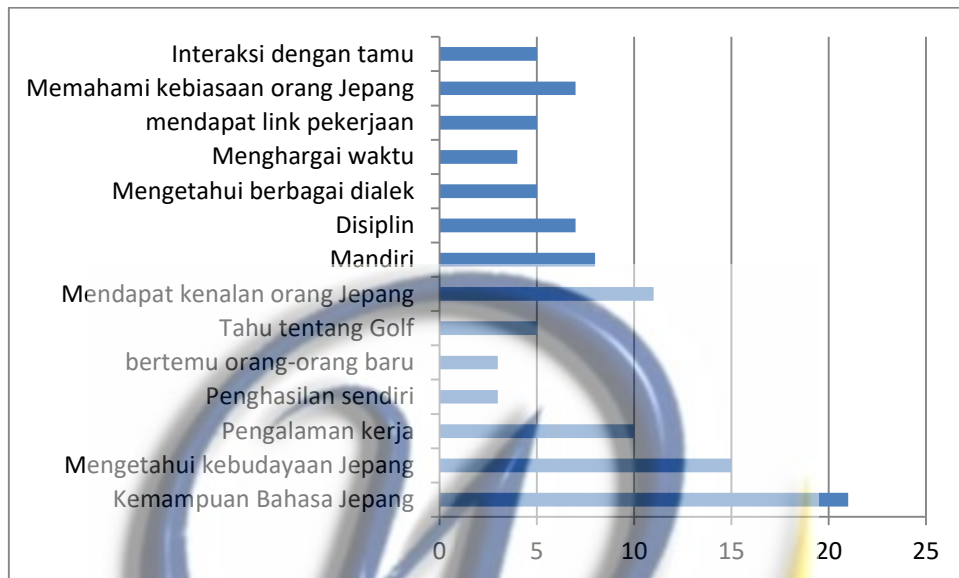


Gambar 4.5 Fasilitas selama mengikuti *internship*

Berdasarkan gambar di atas 26 mahasiswa menjawab fasilitas yang diperoleh yaitu tempat tinggal, 13 mahasiswa menjawab 50% biaya sewa tempat tinggal ditanggung perusahaan dan memperoleh gaji sekitar 120.000 yen/bulan, 5 mahasiswa menjawab memperoleh uang saku, 15 mahasiswa menjawab transportasi, 9 mahasiswa menjawab mendapat pelatihan sebelum bekerja sebagai *caddy*, 8 mahasiswa menjawab ada fasilitas wifi, asuransi dan 13 mahasiswa menjawab disediakan tempat ibadah bagi pemegang muslim.

4.4.3 Manfaat mengikuti *internship*

Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh mahasiswa selama *internship* perhatikan gambar 4.6.



Gambar 4.6 Manfaat mengikuti *internship*

Gambar di atas menunjukkan beberapa manfaat yang diperoleh selama *internship*. 21 mahasiswa menjawab kemampuan bahasa Jepang meningkat, 15 mahasiswa menjawab lebih banyak mengetahui kebudayaan Jepang, 10 mahasiswa mendapatkan pengalaman bekerja yang baru, 3 mahasiswa menjawab mempunyai penghasilan sendiri dan pengalaman bertemu dengan orang-orang baru, 5 mahasiswa menjawab menambah pengetahuan tentang *golf*, 11 mahasiswa menjawab mendapat banyak kenalan orang Jepang, 8 mahasiswa menjawab menjadi lebih mandiri, 7 mahasiswa menjawab kedisiplinan semakin meningkat, 5 mahasiswa menjawab bisa mengetahui tentang berbagai dialek Jepang, 4 mahasiswa menjawab lebih menghargai waktu, 5 mahasiswa menjawab mendapatkan *link* pekerjaan dari

perusahaan Jepang, 7 mahasiswa menjawab menjadi memahami kebiasaan orang Jepang, dan 5 mahasiswa menjawab lebih banyak berinteraksi dengan tamu dari perusahaan-perusahaan di Jepang.

4.4.4 Pengaruh terhadap kemampuan Bahasa Jepang

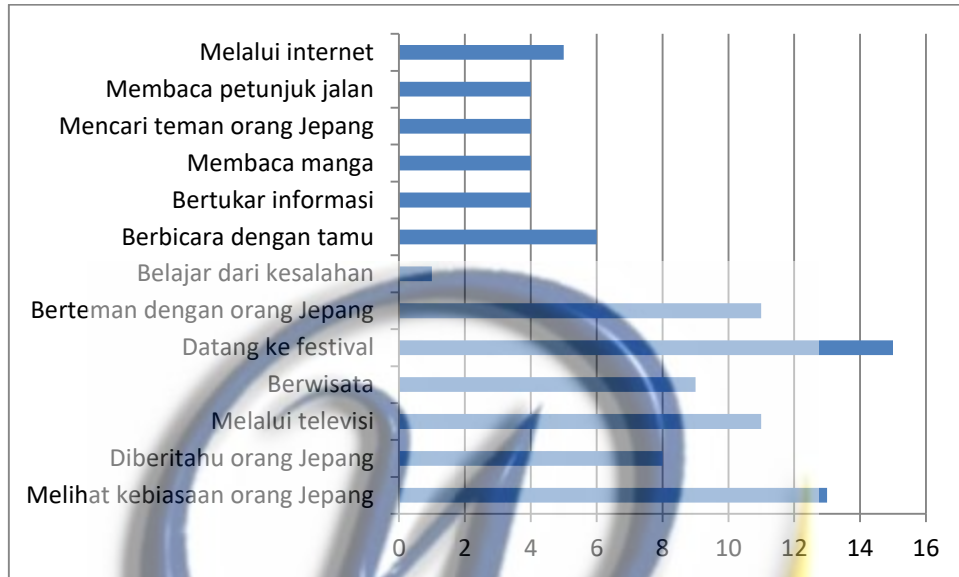
Para mahasiswa yang sedang melakukan *internship* di Jepang tentu saja dalam kesehariannya berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang, karena mahasiswa bekerja sebagai *caddy*, dan tamu yang datang adalah orang Jepang. Sehingga mahasiswa harus membiasakan diri dengan berbicara menggunakan bahasa Jepang dan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa Jepang yang akan semakin baik karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

4.4.5 Mengetahui kebudayaan Jepang dengan mengikuti *internship*

Hasil jawaban kuesioner seluruh mahasiswa yang sedang mengikuti *internship* sepakat menjadi lebih mengetahui mengenai kebudayaan atau kebiasaan orang Jepang, mulai dari hal-hal kecil, seperti selalu tepat waktu, disiplin, tidak boleh meletakkan sumpit di atas nasi sampai budaya *oosouji* (bersih-bersih di akhir tahun) dan *hatsumode* (mengunjungi kuil pertama kali saat tahun baru).

4.4.6 Cara mempelajari budaya Jepang

Untuk mengetahui cara mempelajari budaya Jepang perhatikan gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7 Cara mempelajari budaya Jepang

Hasil pengolahan data menyebutkan 13 mahasiswa mempelajari budaya Jepang dengan melihat langsung kebiasaan orang Jepang, 8 mahasiswa diberitahu langsung oleh orang Jepang, 11 mahasiswa mempelajari melalui televisi, 9 mahasiswa mempelajari dengan berwisata ke tempat-tempat yang ada di Jepang, 15 mahasiswa dengan cara datang ke festival yang sering diadakan, 11 orang memilih untuk berteman dengan orang Jepang, 6 orang mengobrol dengan tamu, 4 mahasiswa belajar dengan cara bertukar informasi, menonton *anime* atau membaca *manga*, mencari teman orang Jepang, membaca petunjuk jalan dan 5 mahasiswa menjawab belajar melalui *internet*.

4.4.7 Berinteraksi langsung dengan orang Jepang

Pekerjaan sebagai *caddy* tentunya menuntut mahasiswa untuk selalu berinteraksi dengan para tamu, dan tamu yang datang bermain *golf* semuanya adalah orang Jepang, sudah pasti mahasiswa yang sedang *internship* berinteraksi langsung dengan para tamu dari perusahaan Jepang.

4.4.8 Harapan mengikuti *internship*

Penulis merangkum jawaban dari mahasiswa yang sudah menjawab kuesioner, berikut harapan yang mahasiswa sebutkan :

1. Dapat menerapkan pengalaman bekerja saat pulang ke Indonesia.
2. Setelah pulang ke Indonesia mendapatkan pekerjaan yang bagus, pengalaman semakin bertambah, sukses.
3. Bisa melanjutkan bekerja di Jepang, lulus JLPT N1 atau N2.
4. Bisa membagikan pengalaman selama di Jepang kepada orang banyak.
5. Direkrut oleh perusahaan Jepang.
6. Mudah mendapat pekerjaan, lebih disiplin, lancar berbahasa Jepang, dapat mempelajari secara langsung etika kerja orang Jepang
7. Memperluas jaringan kerja baik di Jepang ataupun di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.
8. Menerapkan kebiasaan di Jepang, setelah pulang ke Indonesia dan bisa membagikan pengalaman selama di Jepang kepada orang banyak.
9. Menggunakan pengalaman yang didapat selama di Jepang untuk kehidupan di Indonesia.

4.4.9 Suka dan duka selama *internship di Jepang*

Tidak semua peserta terbiasa tinggal atau bisa cepat beradaptasi dengan tempat tinggal yang baru, apalagi pengalaman baru bekerja di Jepang. ada beberapa suka duka yang peserta OSIP rasakan selama bekerja sebagai *caddy* di Jepang.

Suka yang dirasakan peserta ketika bekerja yaitu, mendapatkan banyak pengalaman baru, mendapatkan uang yang cukup, kemampuan bahasa Jepang meningkat, karena sering berbicara dengan berbagai tamu saat bekerja, peserta mendapat lebih banyak teman baru, jika waktu luang bisa bermain bersama orang Jepang, ada juga tamu yang menawarkan untuk bekerja langsung di perusahaan Jepang atau perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, juga mendapat saran dan masukan tentang bekerja di Jepang.

Duka yang dirasakan peserta ketika bekerja yaitu, pekerjaan terasa berat, karena belum ada pembekalan menjadi *caddy* saat di Indonesia, tempat kerja yang jauh dari tempat tinggal peserta, terkadang ada tamu yang mengesalkan dan peserta harus tetap sabar dan tersenyum pada tamu tersebut, cuaca nya pun juga cukup ekstrem, peserta yang belum terbiasa dengan makanan Jepang akan sulit untuk menemukan makanan Indonesia.